

PENINGKATAN KUALITAS PRAKTIK KERJA INDUSTRI (PRAKERIN) KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK GAMBAR BANGUNAN DI SMK N 2 DEPOK YOGYAKARTA

QUALITY IMPROVEMENT OF INDUSTRIAL PRACTISES ON THE ARCHITECTURAL ENGINEERING PROGRAM IN SMK N 2 DEPOK YOGYAKARTA

Oleh: Rosita Kusuma Wardhani dan Sunar Rochmadi, PTSP FT Universitas Negeri Yogyakarta
e-mail: wkaros@yahoo.com

Abstrak

Peran industri sangat menentukan keberhasilan pendidikan di SMK sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi relevansi kompetensi sekolah dengan industri, kendala dalam Prakerin, dan mengajukan alternatif peningkatan kualitas Prakerin pada kompetensi keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK N 2 Depok Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Responden terdiri dari 18 siswa jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK N 2 Depok Yogyakarta, 2 guru pembimbing, dan 3 pembimbing industri. Hasil penelitian ini: (1) Siswa Prakerin Teknik Gambar Bangunan sebanyak 15 siswa menjadi drafter dan 3 siswa menjadi pengawas lapangan, dan industri memberikan bimbingan dan dukungan fasilitas kepada siswa. (2) Kendala Prakerin yaitu guru jarang melakukan monitoring pada siswa di industri dan ada sebagian kompetensi yang belum ada di sekolah. (3) Alternatif peningkatan kualitas Prakerin yaitu sekolah bisa mengembangkan silabus yang adaptif sesuai dengan kebutuhan DU/DI.

Kata kunci: relevansi SMK dengan industri, kendala prakerin, alternatif peningkatan kualitas prakerin.

Abstract

Industry has role in successfull education of vocational school. This study aims to identify the relevance between vocational school's competence and industry, the constraints of industrial practices, and to propose alternatives for quality improvement on the architectural engineering program in SMK N 2 Depok Yogyakarta. This study applied a qualitative approach. The respondents were 18 architectural engineering students from SMK N 2 Depok Yogyakarta, 2 teachers, and 3 industry practitioners. The result shows: (1) 15 students practiced as drafters and 3 students as field supervisors, and industry provides guidance and facility to students. (2) The constraints of industrial practices were teachers rarely supervising and some competencies not fulfilled. (3) The proposed alternative to improve industrial practises is the vocational schools develop an adaptive syllabus as needed by industries.

Keywords: vocational school's relevance to industry, constraints of industrial practices, and alternative to improve industrial practice quality

PENDAHULUAN

Relevansi antara pendidikan vokasi dan dunia industri selalu menjadi permasalahan dari masa ke masa. Pendidikan vokasi yang efisien adalah yang relevan terhadap kebutuhan dunia industri. Dunia industri cenderung lebih cepat berubah menyesuaikan dengan perkembangan teknologi dan memenuhi perkembangan kebutuhan konsumen. Perkembangan tersebut direspons oleh dunia industri dengan

meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja, agar dapat tetap mempertahankan eksistensinya. Oleh karena itu siswa SMK dituntut untuk beradaptasi dengan perkembangan dunia industri tersebut.

Praktik kerja industri (Prakerin) merupakan kegiatan utama di SMK yang melibatkan dunia industri dan yang secara formal dituntut untuk dilaksanakan. Prakerin hanya sekali dilaksanakan oleh siswa selama mereka di SMK. Pelaksanaan prakerin berkisar antara tiga

hingga enam bulan. Selama prakerin, siswa belajar di dunia kerja dibimbing oleh praktisi industri yang sudah disiapkan perusahaan untuk siswa.

Peran dunia industri sangat menentukan terhadap keberhasilan pendidikan di SMK. Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang menyesuaikan dengan permintaan pasar (Mardiyah & Supriyadi, 2013:320). Pembelajaran siswa yang melibatkan dunia industri dapat dilakukan dengan berbagai bentuk kegiatan. Intensitas kegiatan bervariasi mulai dari pembicara tamu di sekolah dan kunjungan ke industri, hingga ke pengalaman bekerja di industri (Davis & Snyder, 2009)

Kualitas pelaksanaan prakerin bervariasi antara siswa pada periode yang sama. Pada umumnya karakteristik masing-masing industri sangat menentukan kualitas tersebut. Oleh karena itu pemilihan tempat prakerin merupakan faktor utama yang menentukan kualitas tersebut.

Selain pemilihan tempat Prakerin, hal yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan kualitas Prakerin yaitu bimbingan yang optimal baik dari industri maupun dari sekolah. Monitoring dari sekolah sangat diperlukan untuk mengetahui kemajuan siswa ataupun permasalahan yang siswa alami selama Prakerin.

Zuniarti & Siswanto (2013) Intensitas guru dalam pembimbingan juga menentukan berhasil dan tidaknya Prakerin siswa. Hal ini diperkuat berdasarkan hasil penelitian Mirna Arni Mulyani (2011) yang menunjukkan peran guru pembimbing dalam kategori tinggi serta adanya hubungan yang positif dan signifikan antara peran guru pembimbing dan kesiapan kerja siswa SMK.

Praktik Kerja Industri (Prakerin) adalah bagian dari Pendidikan Sistem Ganda (PSG) sebagai program bersama antara SMK dan industri yang dilaksanakan di dunia usaha. Dalam Kurikulum SMK (Dikmenjur,2008) disebutkan bahwa Prakerin adalah pola penyelenggaraan diklat yang dikelola bersama-sama antara SMK dengan industri/asosiasi profesi sebagai institusi pasangan (IP), mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, dan sertifikasi yang merupakan satu kesatuan program dengan menggunakan berbagai bentuk alternatif

pelaksanaan seperti day release, block release, dan sebagainya.

Donham (2003) menguraikan tiga tahap partisipasi dunia industri. Tahap pertama mengembangkan program yang mencakup mengembangkan kurikulum dan pembelajaran dengan memanfaatkan peralatan mutakhir dari dunia industri. Tahap kedua membangun kesadaran dan eksplorasi karir, yang meliputi kunjungan ke industri untuk kesadaran karir, lokakarya dan *job-shadowing* dengan personil di industri sebagai mentor, dan pertemuan untuk memberikan informasi kepada orangtua siswa. Tahap ketiga berupa perekrutan tamatan yang diawali dengan pemberian beasiswa dan praktik kerja.

Menurut Setiawati & Sudira (2015) indikator pencapaian kualitas pendidikan di SMK terlihat dari kompetensi yang dikuasai oleh peserta didik. Finch & Crunkilton (1999) mengemukakan "*competences for vocational and technical education are those task, skills, attitudes, values, and appreciations that are deemed critical to success in life and or in earning a living*". Artinya kompetensi untuk pendidikan teknologi kejuruan adalah tugas, keterampilan, sikap, nilai-nilai, dan apresiasi yang penting agar berhasil dalam kehidupan dan atau mencari nafkah untuk hidup. Untuk itu penekanan dari pelaksanaan pembelajaran di SMK/MAK adalah tercapainya kompetensi kejuruan oleh peserta didik.

Davis & Snyder (2009) mengajukan tiga rekomendasi untuk mencapai keberhasilan pembelajaran yang melibatkan dunia industri, yaitu: (1) kemitraan dijalin dengan komunikasi secara rutin antara kedua pihak, (2) pengalaman belajar di dunia industri relevan dengan tujuan pembelajaran di sekolah, dan (3) pengalaman belajar siswa dievaluasi secara formatif dan sumatif, hasil evaluasi dibahas oleh kedua pihak dan setiap pengalaman negatif berdasarkan persepsi siswa perlu didiskusikan oleh guru dan pembimbing industri.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik kualitatif untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan. Sesuai karakteristik penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif diperoleh dari: (1) observasi, (2) wawancara, (3) analisis data, dan (4) Triangulasi. Sumber data dari hasil observasi dan wawancara kepada guru, praktisi industri, dan siswa Prakerin. Metode kualitatif dipilih karena peneliti berusaha memahami makna atau pengalaman seseorang dengan menemuinya di lapangan dan menggali apa yang dikerjakan dan dipikirkannya, yang sulit digali melalui metode penelitian kuantitatif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama tiga bulan, yaitu periode November-Januari Tahun 2016. Penelitian dilaksanakan pada tiga industri dan sekolah.

Target/Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini terdiri atas siswa dan guru pada SMK N 2 Depok Yogyakarta Jurusan Teknik Bangunan Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan serta praktisi dunia industri yang menjadi mitra dalam praktik kerja industri SMK tersebut. Sebagaimana penelitian kualitatif pada umumnya, dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan secara purposif. Logika dan kekuatan pengambilan sampel secara purposif terletak pada pemilihan kasus yang kaya informasi sesuai dengan tujuan penelitian.

Penentuan kriteria seleksi untuk memilih tempat penelitian merupakan awal dari pemilihan sampel secara purposif, sehingga sampel purposif disebut juga dengan seleksi berbasis kriteria. Dalam seleksi berbasis kriteria disusun daftar atribut yang penting untuk penelitian, kemudian dicari yang cocok dengan daftar tersebut. Kriteria yang disusun mencerminkan tujuan penelitian dan memandu identifikasi kasus yang kaya informasi, sesuai dengan tujuan penelitian yang berkaitan dengan kegiatan kemitraan sekolah-industri. Penelitian ini menerapkan salah satu strategi penyusunan kriteria memilih sampel penelitian

kualitatif, yaitu seleksi kasus ideal (Merriam, 1991:78-83). Tempat penelitian dipilih berdasarkan kriteria yang cocok dengan profil tersebut dan aksesibilitas sekolah untuk pelaksanaan penelitian ini.

Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Sesuai karakteristik penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif diperoleh dari: (1) observasi, (2) wawancara, (3) analisis data, dan (4) Triangulasi. Peneliti merupakan instrumen utama dalam pengumpulan dan analisis data, yang responsif terhadap konteks, dapat menyesuaikan teknik dengan lingkungannya, pemahaman dapat diperluas melalui kepekaan terhadap aspek non-verbal, dapat mengolah data dengan segera, dapat melakukan klarifikasi dan merangkum sepanjang penelitian dan dapat menggali respons yang menyimpang (Merriam, 1991:17-21).

Selama ini SMK telah melaksanakan praktik kerja industri (Prakerin). Untuk memperoleh gambaran pelaksanaan kegiatan tersebut, perlu dikumpulkan data melalui wawancara yang dilakukan terhadap siswa Prakerin, guru pembimbing, dan praktisi industri, dan analisis data berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap siswa Prakerin, guru pembimbing, dan praktisi industri tersebut. yang menunjang hasil wawancara tersebut, serta hasil dari observasi yang dilakukan oleh peneliti.

Selama ini prakerin sudah dilaksanakan di semua SMK. Walaupun demikian, belum semua kegiatan prakerin dapat memenuhi tujuan yang diharapkan. Ada berbagai kendala dalam pelaksanaan dan perlu dicari solusinya, agar kualitas prakerin dapat ditingkatkan. Oleh karena itu perlu dicari alternatif untuk meningkatkan kualitas prakerin tersebut. Alternatif diajukan dengan mempertimbangkan pendapat semua pihak yang terkait, yaitu: guru, siswa dan pihak dunia industri. Oleh karena itu perlu dilakukan pengumpulan data pendapat mereka melalui wawancara mendalam. Jumlah responden wawancara mendalam pada penelitian ini direncanakan 12 orang guru, 36 orang siswa, dan 8 orang praktisi dunia kerja.

Teknik Analisis Data

Sesuai karakteristik penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif diperoleh dari: (1) observasi, (2) wawancara, (3) analisis data, dan (4) Triangulasi.

Data penelitian berupa catatan lapangan, baik catatan wawancara maupun catatan observasi, rekaman wawancara, foto-foto kegiatan pembelajaran, dan catatan hasil analisis dokumen. Analisis data berupa proses menyelusuri dan menyusun data penelitian yang memungkinkan peneliti menuju temuan penelitian (Bogdan & Biklen, 2007:159). Teknik analisis data mencakup reduksi data, menampilkan data (*data display*) dan verifikasi (Miles & Huberman, 1994:10-12). Ketiga teknik analisis data tersebut tidak dilaksanakan secara berurutan, melainkan secara simultan, interaktif dan iteratif. Analisis dimulai sejak data dikumpulkan, bahkan reduksi data sudah dirancang sebelumnya dengan menyusun kategorisasi untuk mengantisipasi melimpahnya data yang terkumpul.

Dalam penelitian ini kategorisasi disusun berdasarkan objek penelitian yang diturunkan dari pertanyaan penelitian dan kegiatan yang melibatkan dunia industri dari hasil kajian pustaka.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini didapatkan dengan cara analisis data wawancara yang berupa data observasi ke beberapa industri, wawancara kepada 2 guru pembimbing praktik kerja industri (Prakerin) kompetensi keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK N 2 Depok Yogyakarta, 3 praktisi industri, dan 18 siswa Prakerin Teknik Gambar Bangunan SMK N 2 Depok Yogyakarta.

1. Deskripsi Pelaksanaan Prakerin di SMK N 2 Depok Yogyakarta

Praktik kerja industri (Prakerin) di SMK N 2 Depok Yogyakarta kompetensi keahlian Teknik Gambar Bangunan dilaksanakan pada semester 7. Perusahaan yang bermitra dengan

sekolah pada tahun 2015/2016 ini dijelaskan pada Tabel 1.

Tabel 1. Daftar Perusahaan Tempat Prakerin SMK N 2 Depok Yogyakarta Periode 2015/2016

No	Nama Perusahaan	Alamat Kantor	Bidang Pekerjaan	Jumlah Siswa
1.	CV. StenIndo Karya Mandiri	Cileduk, Tangerang, DKI	Arsitektur (Desain Interior)	1
2.	PT. Arsigraphi	Nogotirto, Sleman, DIY	Konstruksi	2
3.	CV. Andy Rahman Architect	Sidoarjo, Jatim	Arsitektur	4
4.	PT. Wijaya Karya Persero (TBK)	Salam, Sleman, DIY	Konstruksi	2
5.	PT. BayuAji Cook & Ateliers	Kaliurang, Sleman, DIY	Arsitektur (Lighting)	2
6.	Hopsto Rise Studio	Terban, Sleman, DIY	Arsitektur	1
7.	CV. Raihan Property	Sleman, DIY	Arsitektur (Desain Interior)	1
8.	CV. Wastu Buana Adicipta	Karangwaru, DIY	Arsitektur	1
9.	CV. Pramana Karya Mandiri	Kalasan, Sleman, DIY	Konstruksi	4
Jumlah				18

Berdasarkan pada Tabel 3 dapat dijelaskan bahwa ada beberapa perusahaan yang pada setiap tahunnya selalu datang ke sekolah untuk menjalin kemitraan dengan SMK N 2 Depok Yogyakarta kompetensi keahlian Teknik Gambar Bangunan, diantaranya PT. BayuAji Cook & Ateliers melalui proses rekrutment dengan jalur tes seperti yang dipaparkan pembimbing industri dari PT. BayuAji Cook & Ateliers, bapak AOI. Beliau mengatakan bahwa “Kami menerima siswa Prakerin dari SMK N 2 Depok Yogyakarta kompetensi keahlian Teknik Gambar Bangunan ini semenjak empat tahun lalu dengan mengadakan rekrutment kepada siswa yang berminat setiap tahunnya”. Kemudian dipaparkan oleh ISF, siswa prakerin di PT. BayuAji Cook & Ateliers, yang mengatakan bahwa “PT. BayuAji Cook & Ateliers merupakan perusahaan pertama yang masuk SMK N 2 Depok Yogyakarta dan mengadakan rekrutment melalui test, kami disuruh untuk menggambar rumah joglo”.

Perusahaan yang lain adalah PT. Wijaya Karya Persero (Tbk) yang merupakan perusahaan yang sudah bekerjasama dengan SMK N 2 Depok Yogyakarta kompetensi keahlian Teknik Gambar Bangunan sejak SMK N 2 Depok berdiri yang dipaparkan oleh guru pembimbing industri, Bapak PTM, beliau mengatakan bahwa “Kalau perusahaan BUMN kita bekerjasama dengan Wijaya Karya”. “Kami sudah menjalin kerjasama dengan Wijaya Karya sejak sekolah ini dibangun”.

Untuk perusahaan lain bermitra dengan SMK N 2 Depok Yogyakarta dengan tidak permanen dikarenakan siswa Prakerin mencari sendiri tempat Prakerin dimana perusahaan tersebut masih ada kuota untuk menerima siswa Prakerin. Namun pada umumnya perusahaan selalu mau menerima siswa dari SMK N 2 Depok Yogyakarta, seperti yang dipaparkan oleh Bapak STN, selaku guru pembimbing industri, beliau mengatakan bahwa “Untuk perusahaan yang lain, kita menjalin kerjasama yang tidak permanen, tetapi pada prinsipnya tidak ada yang menolak lulusan kami di tempat Prakerin”. Hal ini juga dipaparkan oleh pembimbing industri dari PT. BayuAji Cook & Ateliers, bapak AOI. Beliau mengatakan bahwa “Kami membutuhkan mereka karena mereka cukup membantu pekerjaan kami disini”. Hal ini menunjukkan bahwa siswa SMK N 2 Depok Yogyakarta sudah diakui kemampuannya dan sangat dibutuhkan oleh perusahaan. Salah satu perusahaan lain yang selalu menerima siswa Prakerin adalah Hopsto Riese Studio yang sudah menerima siswa Prakerin dari SMK N 2 Depok Yogyakarta kompetensi keahlian Teknik Gambar Bangunan dua kali, yaitu periode 2014/2015 dan periode 2015/2016. Beliau memaparkan bahwa “Di perusahaan kami baru dua kali menerima siswa Prakerin dan semuanya berasal dari SMK N 2 Depok Yogyakarta kompetensi keahlian Teknik Gambar Bangunan”.

Siswa Prakerin SMK N 2 Depok Yogyakarta banyak yang memilih Prakerin di perusahaan swasta mengaku dikarenakan susah mencari tempat Prakerin sehingga mereka memilih tempat Prakerin seadanya, sehingga mereka banyak yang tidak memiliki

kriteria pemilihan tempat Prakerin. Dipaparkan oleh beberapa responden, diantaranya WAR dan KAF yaitu: “..daripada tidak mendapat tempat Prakerin, karena waktunya mepet dan sekolah tidak mencarikan”.

Siswa SMK N 2 Depok kompetensi keahlian Teknik Gambar Bangunan selama melaksanakan Prakerin rata-rata mendapatkan peran menjadi drafter. Seperti yang dituturkan oleh Bapak PTM, beliau mengatakan bahwa “..rata-rata siswa kami banyak yang menjadi drafter”. Selain menjadi drafter juga ada yang menjadi pelaksana lapangan. Hal ini seperti dituturkan oleh Bapak PTM yang mengatakan bahwa “.. ada juga yang jadi pelaksana lapangan (termasuk untuk pekerjaan gedung, sipil, jembatan, bendung. dan lain-lain)”.

Berdasarkan data wawancara didapatkan sebanyak 15 siswa mengutarakan bahwa kompetensi sekolah relevan dengan kompetensi industri dan 3 siswa mengutarakan tidak relevan dengan industri. Hal ini dibuktikan pada tabel 2 yang merupakan hasil dari analisa data wawancara.

Tabel 2. Analisa Data Berdasarkan Hasil Wawancara Siswa Prakerin

No	Nama	Industri	Peran	Kerelevansian
1.	FYA	CV. StenIndo Karya Mandiri	Drafter	Relevan
2.	RAISP	PT. Arsigraphi	Drafter	Relevan
3.	LAP	PT. Arsigraphi	Drafter	Relevan
4.	IZOR	CV. Andy Rahman Arsitek	Drafter	Relevan
5.	AAHW	CV. Andy Rahman Arsitek	Drafter	Relevan
6.	BMM	CV. Raihan Property	Drafter	Relevan
7.	FNB	PT. Wijaya Karya	Drafter & Komersial	Relevan
8.	ANK	PT. Wijaya Karya	Drafter & Komersial	Relevan
9.	WAR	CV. Pramana Karya	Drafter	Relevan

		Mandiri		
10.	KAF	CV. Pramana Karya Mandiri	Drafter	Relevan
11.	ISF	PT. BayuAji Cook&Ateliers	Drafter	Relevan
12.	DRR	PT. BayuAji Cook&Ateliers	Drafter	Relevan
13.	BAS	CV. Pramana Karya Mandiri	Pengawas	Kurang Relevan
14.	RYP	CV. Wastu Buana Adicipta	Pengawas	Kurang Relevan
15.	GBS	CV. Pramana Karya Mandiri	Pengawas	Kurang Relevan
16.	HAY	CV. Andy Rahman Arsitek	Drafter	Relevan
17.	JMK	CV. Andy Rahman Arsitek	Drafter	Relevan
18.	MU	Hopsto Riese Studio	Drafter	Relevan

Berdasarkan tabel 4 diatas peran siswa yang mendominasi selama Prakerin yaitu menjadi drafter. Sebanyak lima belas orang siswa menjadi drafter dan tiga diantaranya menjadi pengawas selama Prakerin. Selama Prakerin siswa meningkatkan kemampuan yang tidak didapatkan di sekolah. Seperti yang dijelaskan oleh ISF dan DRR siswa Prakerin di PT. BayuAji Cook & Ateliers yang merupakan perusahaan yang kebanyakan proyeknya mengenai desain lighting, mengatakan bahwa “Kalau di sekolah kan kami diajarkan mengenai gambar arsitektural sedangkan di sini kan spesialis lighting”. ”Di sekolah tidak diajarkan materi lighting yang mendalam”. Berdasarkan penuturan tersebut, hal ini baik untuk meningkatkan pengetahuan siswa dan bekal sebagai drafter atau profesi yang akan dijalani di masa depan. Siswa juga lebih bisa bekerja dengan team termasuk bisa belajar menerima masukan dari orang lain.

Selain siswa ISF dan DDR, siswa FNB dan ANK siswa Prakerin di PT. Wijaya Karya mengutarakan bahwa selama Prakerin selain menjadi drafter juga membantu mengerjakan

dokumen pengendalian. Kesempatan ini sangat bagus untuk mereka karena selain mendapatkan pengalaman yang berharga siswa juga mendapatkan wawasan yang luas.

Siswa BAS, dan GBS yang kebetulan berada dalam satu perusahaan yang sama, CV. Pramana Karya Mandiri dan RYP siswa Prakerin di CV. Wastu Buana Adicipta, mengatakan bahwa mereka selama Prakerin mendapatkan tugas menjadi pengawas lapangan dimana hal tersebut tidak sesuai dengan kompetensi sekolah. Siswa BAS mengutarakan bahwa, “..saya diberi tugas untuk menghitung CCO, menjadi pengawas lapangan, dan menghitung progress per hari”.

Teknologi yang digunakan siswa dalam mengerjakan job yang diberikan oleh perusahaan rata-rata menggunakan teknologi yang sama dengan yang diajarkan oleh sekolah. Hal ini dituturkan oleh Bapak STN, beliau mengatakan “Selama ini masih menggunakan teknologi yang biasa saja kalau untuk siswa Prakerin”. Bapak PTM juga mengutarakan bahwa “Jadi tidak semua siswa menggunakan teknologi yang mutakhir karena bekal dari sekolah sendiri sudah diajarkan Corel, Photoshop, Sketch Up, ArsiCAD, AutoCAD 2D&3D”. Bapak PTM menambahkan bahwa “Kalau anak-anak yang bekerja dibidang konstruksi pasti menggunakan teknologi yang sama dengan sekolah”.

Selama pengerjaan job yang diberikan, perusahaan memonitor hasil kerja siswa melalui pembimbing industri. Pada PT. Arsigraphi seperti yang diutarakan oleh Ibu TPV, beliau mengatakan bahwa “Pembimbing industri pada perusahaan kami sistemnya asistensi, nanti dikelompokkan menjadi beberapa kelompok dimana satu kelompok terdiri dari empat orang dengan sekolah yang berbeda”.

Rata-rata siswa mendapatkan bimbingan yang optimal dari perusahaan, seperti yang diutarakan oleh ANK yang Prakerin di PT. Wijaya Karya “Selama pengerjaan job selalu didampingi sehingga mendapatkan hasil yang baik”. Selain dari PT. Wijaya Karya dari PT. BayuAji Cook & Ateliers juga membimbing siswa Prakerin dengan optimal, yaitu dengan dipantau dalam setiap pengerjaan jobnya. Seperti yang diutarakan oleh ISF, “Kami sangat dipantau

disini, setiap saya merasa kesulitan saya langsung bertanya kepada pembimbing industri dan langsung mendapatkan penyelesaian karena pembimbing industri selalu ada ditempat". Jadi dapat disimpulkan bahwa semua perusahaan yang bermitra dengan SMK N 2 Depok jurusan Teknik Gambar Bangunan memiliki kualitas yang baik, yaitu selalu memantau siswa Prakerin dan memberikan peran yang berkualitas kepada siswa Prakerin.

Selama Prakerin siswa mendapatkan dukungan fasilitas yang berbeda-beda dari perusahaan. Namun dari pihak sekolah sendiri sudah memberitahukan bahwa siswa Prakerin tidak wajib mendapatkan bayaran dari perusahaan, jadi tergantung pada perusahaan itu sendiri. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan didapatkan data:

- (1) Siswa Prakerin dari CV. StenIndo Karya Mandiri selama 5 bulan mendapatkan dukungan fasilitas berupa mess, komputer, printer, dan uang makan sebesar Rp.1.400.000,00.
- (2) Siswa Prakerin dari PT. BayuAji Cook & Ateliers selama 6 bulan mendapatkan dukungan fasilitas berupa Personal Computer, printer, uang makan, uang lembur, dan ruang kantor. Siswa mendapatkan uang Rp. 400.000 per bulan. Siswa terkadang mendapatkan uang Rp. 50.000,00 per bulan kalau ikut mengerjakan proyek dari perusahaan.
- (3) Siswa yang Prakerin di PT. Wijaya Karya mendapatkan dukungan fasilitas berupa mess, makan tiga kali sehari secara gratis, uang lembur kurang lebih Rp. 100.000,00/lembur.
- (4) Siswa yang Prakerin di CV. Andy Rahman Arsitek mendapatkan fasilitas berupa mess dan uang makan.
- (5) Ditempat Prakerin di perusahaan yang lain siswa tidak mendapatkan biaya penunjang apapun sehingga siswa harus menanggung sendiri biaya selama Prakerin.

Berdasarkan hasil pemaparan deskripsi pelaksanaan Prakerin diatas, dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa Prakerin sudah

melaksanakan Prakerin yang cukup berkualitas karena memenuhi kriteria sebagai berikut:

- (1) Kompetensi sekolah relevan dengan kompetensi di industri. Dilihat dari sebanyak lima belas siswa Prakerin yang mengatakan kompetensi sekolah relevan dengan industri.
- (2) Siswa bekerja dengan teknologi yang sama seperti di sekolah
- (3) Siswa mendapatkan bimbingan yang optimal dari Industri.
- (4) Rata-rata siswa mendapat dukungan fasilitas yang memadai dari dunia kerja.
- (5) Siswa mendapatkan peran yang optimal dalam kegiatan Prakerin berlangsung.

2. Kendala Pada Pelaksanaan Prakerin dan Cara Mengatasinya

Pelaksanaan Prakerin di SMK N 2 Depok jurusan Teknik Gambar Bangunan cukup berkualitas, namun tetap ada beberapa kendala yang dirasakan siswa. Berdasarkan hasil wawancara mendalam terhadap delapan belas siswa, sembilan siswa mengatakan bahwa kompetensi sekolah kurang relevan dengan di Industri namun bisa terselesaikan dengan bimbingan dari pembimbing industri. Hal ini dikatakan oleh dua siswa yang Prakerin di PT. BayuAji Cook & Ateliers yang mendapatkan perusahaan desain lighting. Siswa mengatakan bahwa materi tentang lighting tidak diberikan sekolah, yang juga dikonfirmasi oleh Bapak STN, selaku guru pembimbing industri. Selain dari perusahaan tersebut yang memiliki kendala, siswa Prakerin Dari CV. Pramana Karya Mandiri juga tidak match dengan kompetensi dari sekolah. CV. Pramana Mandiri sedang mengerjakan proyek bangunan air, disekolah sama sekali tidak mengajarkan tentang konstruksi bangunan air. Selain itu, siswa yang melaksanakan Prakerin di CV. Pramana Karya Mandiri dan CV. Wastu Buana Adicipta selain menjadi drafter ditugaskan di Industri menjadi pengawas sehingga kurang relevan karena output dari Teknik Gambar Bangunan siswa menjadi seorang drafter. Siswa Prakerin di PT. Wijaya Karya juga diberi tugas untuk mengerjakan membuat dokumen pengendalian dimana di sekolah tidak mendapatkan materi tersebut.

Penyelesaian dari kendala tersebut yaitu dari pihak perusahaan sebelum siswa mulai mengerjakan job memberikan materi yang diperlukan sehingga siswa paling tidak ada gambaran mengenai job yang akan mereka kerjakan. Namun pembimbing industri harus selalu mendampingi siswa dalam proses mengerjakan job atau tidak selalu mendampingi namun hasil kerja siswa harus dipantau agar sesuai dengan standar perusahaan.

Siswa Prakerin dari PT. Arsigraphi juga mengatakan bahwa sepanjang Prakerin diberi tugas dari pembimbing industri untuk menggambar konstruksi besar seperti stadion, dan lain-lain. Siswa mengatakan masih bingung bagaimana menggambar konstruksinya. Penyelesaiannya dengan siswa sering bertanya kepada pembimbing industri apakah gambarnya sudah sesuai dengan standar perusahaan.

Siswa ISF mengatakan bahwa kendala yang dihadapi adalah waktu awal rekrutmen oleh PT. BayuAji Cook & Ateliers, ISF diterima sebagai siswa magang. Namun karena keinginan ISF untuk kuliah setelah lulus dari SMK maka ISF ingin mengubah status magang menjadi Prakerin, agar bisa kembali ke sekolah setelah enam bulan. Kendalanya adalah ISF harus mengurus perubahan status itu sendiri tanpa adanya pendampingan dari guru pembimbing. ISF sendiri mengutarakan belum memahami perihal membaca dokumen kontrak kerja sedangkan dari guru pembimbing sendiri tidak ada yang mendampingi. Guru pembimbing juga hanya memonitor pada saat mendekati penarikan siswa prakerin, sehingga tidak mengetahui masalah yang dihadapi oleh siswa Prakerin. Penyelesaian dari kendala ini adalah diperlukan komunikasi yang intens antara siswa Prakerin dan guru pembimbing agar bila terjadi masalah bisa terselesaikan dengan baik.

Selain dari pihak siswa, dari pihak industri, PT. BayuAji Cook & Ateliers mengutarakan bahwa kendala mereka dalam mengampu siswa Prakerin adalah karena mereka kurang bisa bekerja dalam team work. Emosi mereka masih labil sehingga kurang bisa menerima saran dari team. Penyelesaian dari kendala ini, pembimbing industri harus selalu

mendampingi mereka agar gambar yang dihasilkan sesuai dengan standar perusahaan dan membimbing siswa agar bisa bekerja dengan team.

Berdasarkan uraian diatas, kendala-kendala Prakerin yang dapat diidentifikasi dan cara mengatasinya adalah sebagai berikut:

- (1) Ada beberapa siswa masih terkendala dalam mengerjakan job karena materi yang mereka dapatkan di sekolah tidak mampu mendukung dalam pengerjaan job di industri. Cara mengatasinya yaitu siswa harus aktif konsultasi dengan pembimbing industri sehingga hasil yang dikerjakan sesuai standar perusahaan atau dari perusahaan sendiri sebelum siswa mulai Prakerin diberi penyuluhan sehingga siswa mendapatkan gambaran mengenai job yang akan dikerjakan.
- (2) Siswa Prakerin diberi tugas untuk menggambar konstruksi yang besar. Namun disekolah pelajaran desain hanya diajarkan desain rumah tinggal bertingkat tiga. Sehingga sewaktu siswa Prakerin disuruh menggambar bangunan konstruksi besar, siswa merasa kesulitan. Penyelesaiannya dengan siswa sering bertanya kepada pembimbing industri apakah gambarnya sudah sesuai dengan standar perusahaan.
- (3) Kurangnya komunikasi antara siswa Prakerin dan guru pembimbing menyebabkan saat siswa sedang mengalami kendala dalam Prakerin, siswa tidak ada yang membimbing. Penyelesaiannya adalah siswa dan guru pembimbing sebaiknya aktif dalam berkomunikasi sehingga kegiatan Prakerin bisa berjalan dengan lancar.
- (4) Siswa Prakerin kurang bisa bekerja dengan team dan emosinya masih labil sehingga menyebabkan dalam mereka Prakerin menjadi kurang profesional. Penyelesaiannya pembimbing industri harus mamantau siswa Prakerin agar produk yang dihasilkan sesuai dengan standar perusahaan

3. Alternatif Peningkatan Kualitas Prakerin

Pelaksanaan Prakerin harus tetap diperbaiki dari tahun ke tahun agar kualitas dari Prakerin itu terus meningkat. Ada beberapa

alternatif yang bisa digunakan dalam meningkatkan kualitas Prakerin, yaitu:

- (1) Sekolah membuat daftar mitra perusahaan yang secara kompetensi bisa disesuaikan dengan kompetensi disekolah.
- (2) Sekolah sebaiknya menambah kemitraan dengan perusahaan setiap tahunnya, kemudian dengan mengajak perusahaan untuk turut berpartisipasi dalam pembekalan industri yang diselenggarakan sekolah setiap tahunnya dengan cara mengirimkan pembimbing industri untuk bisa turut berpartisipasi dalam pembekalan industri di sekolah.
- (3) Guru sebaiknya melakukan monitoring kepada siswa Prakerin agar siswa mendapatkan solusi bagi pekerjaan yang sulit dengan mendapatkan bimbingan dari guru.
- (4) Sekolah memperluas ragam kompetensi sekolah dengan meningkatkan silabus sehingga kompetensi sekolah sesuai dengan kompetensi industri.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Prakerin yang dilaksanakan siswa SMK N 2 Depok Yogyakarta Kompetensi Keahlian Teknik Gambar bangunan tergolong Prakerin yang intensif.

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi sekolah tergolong relevan dengan industri, yaitu sebanyak 15 siswa menjadi drafter dan sebanyak 3 siswa menjadi pengawas.
2. Kendala-kendala yang dihadapi pada pelaksanaan Prakerin yaitu guru jarang melakukan monitoring siswa di Industri dan ada sebagian kompetensi yang belum ada di sekolah.
3. Alternatif peningkatan kualitas Prakerin SMK N 2 Depok Yogyakarta dapat dilakukan dengan cara sekolah bisa mengembangkan silabus yang adaptif sesuai dengan kebutuhan DU/DI

4. Industri memberikan bimbingan dan dukungan fasilitas kepada siswa Prakerin.

Saran

Dari hasil penelitian diajukan saran-saran yang ditunjukkan kepada SMK N 2 Depok Yogyakarta khususnya dan sekolah kejuruan lain dengan kompetensi keahlian Teknik Gambar Bangunan lainnya dan untuk penelitian selanjutnya.

Saran untuk SMK N 2 Depok Yogyakarta kompetensi keahlian Teknik Gambar Bangunan adalah sebagai berikut:

1. Sekolah memperluas ragam kompetensi sekolah dengan meningkatkan silabus sehingga kompetensi sekolah bisa lebih cocok dengan industri.
2. Guru Pembimbing sebaiknya melakukan monitoring siswa Prakerin agar tidak terjadi kendala dalam pelaksanaan Prakerin.

DAFTAR PUSTAKA

- Bogdan, R. C. & Biklen, S. K. (2007). *Qualitative research for education: an introduction to theory and methods (5th ed.)*. Boston: Pearson.
- Donham, B. (2003). Maintain high-tech programs on a low-tech budget. *Community College Journal*, 28-30.
- Raelin, J.A. (2008). *Work-based learning: Bridging knowledge and action in the workplace (revised ed.)*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Setiawati, L. & Sudira, P. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Praktik Kejuruan Siswa SMK Program Studi Keahlian Teknik Komputer Dan Informatika. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. Vol.5, No.3, 326.
- Mardiyah, S.U.K., & Supriyadi, E. (2013). Evaluasi Praktik Kerja Industri Kompetensi Keahlian Pemasaran SMKN 1 Pengasih, Kulon Progo. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. Vol.3, No.3, 321.
- Zuniarti&Siswanto, B.T., (2013). Pengaruh Motivasi Belajar, Kinerja Intensitas Pembimbingan Prakerin Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Pariwisata DIY. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. Vol.3, No.3, 407.

Miles, M. B. & Huberman, A. M. (1994).

Qualitative data analysis: An expanded sourcebook (2nd ed.). Thousand Oaks, California: Sage Publication.